



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Tiga Saksi Tahu Pengumpulan Fee

**Sidang Gratifikasi
Dinas Dikbud BU**

BENGKULU - Empat saksi dihadirkan Jaska Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu dalam sidang lanjutan pembuktian perkara dugaan terima fee proyek di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Bengkulu Utara (BU).

Keempatnya yakni Sekretraris Dikbud BU, Sugeng Wiyono, Kepala Bidang (Kabid) Kebudayaan, Novian, Kabid PAUD dan TK, Nila Nandia

Sari, dan Kabid Pembinaan SD, Suharno. Para saksi berikan keterangan atas perkara yang melibatkan dua terdakwa Mantan Kepala Dinas (Kadis) Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kabupaten Bengkulu Utara (BU) Kardo Manurung, SPd, MPd dan Kasi Sarana dan Prasarana Bidang Pembinaan SD, Syefri Andi Sagala, S.Kom.

Dari beberapa keterangan yang disampaikan keempat saksi, tiga saksi yakni Novian, Nila, dan Suharno mengetahui adanya pemotongan yang dilakukan terdakwa Kardo di lingkungan Dikbud BU. Novian,

menerangkan, atas sub kegiatan di kebudayaan terkait makan minum, dipotong terdakwa Kardo sebesar Rp 2 juta.

Harusnya kegiatan tersebut dicairkan sebesar Rp 13 juta namun dipotong dan dirinya hanya terima Rp 11 juta. "Saat saya tanya kenapa dipotong, Pak Kadis bilang Sssstttt (sambil meletakkan telunjuknya ke mulut)," jelas Novian. Pemotongan kata Novian tidak ada kesepakatan awal dengan terdakwa Kardo.

Untuk saksi Nila, mengatakan pernah diminta untuk mengambil fee kepada CV Rafa Brother, namun Nila

menolak, akhirnya Kardo yang langsung berurusan dengan pihak ketiga tersebut. "Saat itu saya katakan, Kadis saja langsung," sebut Nila.

Sementara saksi Suharno menjelaskan terkait kejadian OTT yang saat itu dilakukan di ruangnya. Suharno mengaku tidak mengetahui kejadian OTT kepada dua terdakwa, namun untuk lokasi OTT yang berada di ruangnya, menurut Suharno, ruangnya saat itu masih terbuka.

"Kunci ruangan itu staff saya yang memegang, jadi yang buka dan tutup ruangan staf saya," kata Suharno.

Dari kesaksian, Suharno memang perintah terdakwa Kardo untuk pengumpulan fee dari penyedia, ada diperintahkan untuk kemudian diteruskan ke terdakwa Syefri. "Yang membuat komitmen (fee penyedia, red) itu kadis," kata Suharno

Selain itu, pemotongan juga pernah ia dengarkan dari penyedia, namun

untuk hal tersebut dia sampaikan berurusan dengan terdakwa Kardo. JPU Kejati Bengkulu, Rozano Yudistira, SH, MH mengatakan yang paling menurus untuk pengumpulan fee yakni saksi Suharno, terkait komitmen terhadap para penyedia.

"Ada petunjuk dan perintah Kardo yang mengarah terhadap pengumpulan komitmen fee dari penyedia, ada catatan terdakwa Kardo yang diteruskan untuk terdakwa Syefri melalui saksi Suharno," jelas Rozano.

PH Kardo Manurung, Kokok Sudan Sugijarto, SH mengatakan, terkait keterangan para saksi yang dihadirkan JPU, merupakan proses pembuktian terhadap kliennya. Pihaknya juga sudah menyiapkan saksi yang meringankan untuk sidang selanjutnya.

"Kita juga akan hadirkan saksi yang meringankan nantinya," demikian Kokok.(jam)